

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Prakter ideologi gender pada hakikatnya masih sangat kental dan mempengaruhi kedudukan individu di dalam masyarakat. Ideologi gender yaitu konstruksi sosial yang ada di masyarakat dalam membedakan jenis kelamin serta hak-hak dan kewajibannya (Murniati, 2004). Ideologi gender ini menciptakan kultur antara laki-laki dan perempuan, yang menempatkan perempuan di sektor domestik sedangkan laki-laki di sektor publik. Ciri-ciri dari sektor domestik yaitu, memiliki tanggung jawab untuk melayani anggota keluarga, mengerjakan pekerjaan rumah seperti bersih-bersih, memasak dan tidak di gaji. Sedangkan ciri-ciri dari sektor publik yaitu, jenis pekerjaannya diluar rumah, memiliki pekerjaan yang beresiko tinggi, serta di gaji.

Namun realitanya yang terjadi saat ini berbanding terbalik dengan pernyataan diatas. Di zaman modern saat ini ideologi gender tentang pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan sudah dianggap kuno. Kultur dominan yaitu tentang ideologi gender sedikit demi sedikit ditinggalkan. Hal ini tentu menyebabkan beberapa konflik peran di dalam masyarakat. Konflik peran adalah ketidaksesuaian antara harapan yang berkaitan dengan suatu peran (Akbar, 2017). Salah satu faktor yang menyebabkan konflik peran yaitu, perempuan yang seharusnya di sektor domestik keluar ke sektor publik yaitu mengambil peran laki-laki di sektor publik

untuk mencari nafkah. Otomatis pekerjaan di sektor domestik terbengkalai hal ini lah yang menyebabkan konflik peran.

Hal tersebut terjadi di masyarakat Situbondo. Bukan hanya laki-laki saja yang mencari nafkah untuk keluarganya namun ibu rumah tangga juga ikut mencari nafkah untuk keluarganya. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan sesepuh di Desa Kedunglo, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo pada tanggal 12 Januari 2020.

Rakip (83) menyatakan,

*“Engakna engkok bebinik ria mulai lambek mulai jeman yotta engkok almarhum odik, munla nyamana bebinik ye lakona ebengko nyassa, amassak, seberse, beten ka lake ben anakna, abento lalakonna tatangghe. Tape satia engkok ngabes mun bede lakona tatangghe perak keluargana tibik seabento tataghena sibuk alako. Bede sela tetti guru, alako e pabrek, nagih areasan deessak deenje, kabiasaan sela toronan lah aobe.”*  
(Terjemahan : Seingat saya perempuan sejak dulu dari jaman almarhumah buyut saya masih hidup kalau yang namanya perempuan ya kerjanya dirumah cuci baju, masak, bersih-bersih, merhatiin suami dan anak, membantu tetangga jika ada hajatan. Tapi saat ini saya liat jika ada hajatan hanya keluarganya saja yang bantu-bantu tetangga yang lain sibuk kerja. Ada yang sudah jadi guru, kerja di pabrik, nagih arisan kesana kemari, budaya turun-temurunnya sudah berubah). Dari hasil wawancara dengan sesepuh atau tetua yang ada di masyarakat Situbondo.

Tentunya tidak sesuai dengan pernyataan yang sudah dijelaskan di atas bahwa laki-laki bekerja di sektor publik sedangkan perempuan bekerja di sektor domestik. Sehingga memunculkan berbagai masalah, karena peran pembagian kerja sudah berubah, salah satu penyebab perempuan khususnya ibu rumah tangga ikut bekerja di sektor publik beragam salah satunya karena faktor ekonomi. Kasus serupa dapat di temukan di beberapa keluarga yang bekerja di PT Panca Mitra Multiperdana Situbondo. Pabrik ini lebih dikenal dengan nama Pabrik Salem (sebutan Pabrik Panca Mitra Multiperdana oleh masyarakat di Situbondo) didirikan pada tanggal 08 Agustus 1997. Dari awal berdiri pabrik ini memang lebih mengutamakan pekerja perempuan dengan alasan pekerja perempuan lebih telaten

dan hasil pekerjaannya rapi. Pihak pabrik memberikan kompensasi dan cuti pada pekerja perempuan yang hamil.

Pekerja atau buruh perempuan di PT Panca Mitra Multiperdana Situbondo kebanyakan adalah ibu rumah tangga yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah seperti lulusan SD,SMP dan SMA. Pabrik Panca Mitra Multiperdana tidak menjadikan pendidikan sebagai salah satu persyaratan bekerja sebagai buruh di pabrik ini, melainkan hanya kemampuan dan keinginan untuk bekerja. Spesifikasi pekerja yang dicari antara lain : mau bekerja keras, wanita (tidak untuk laki-laki), tidak ada minimal pendidikan, usia tidak lebih dari 50 tahun, bersedia lembur hingga larut malam, dan tahan dingin. Gaji dibayar perjam yaitu 8000-10000 rupiah per satu jamnya. Sedangkan karyawan perempuan yang memiliki posisi di kantor memiliki pendidikan yang tinggi seperti memiliki gelar sarjana dan memiliki pengalaman kerja. Jumlah keseluruhan pekerja di Pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo berjumlah 4.365 orang dari jumlah keseluruhan pekerja yang dibagi menjadi karyawan kantor dan pekerja pabrik, pengelompokan pekerja di Pabrik Panca Mitra Multiperdana Situbondo dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Jumlah Karyawan Kantor dan Pekerja Pabrik di PT Panca Mitra Multiperdana Situbondo

No	Keterangan	Karyawan Kantor	Pekerja Pabrik
1	Laki-laki	125 orang	1.045 orang
2	Perempuan	485 orang	2.710 orang
<b>Jumlah</b>		<b>610 orang</b>	<b>3.755 orang</b>
<b>Total</b>		<b>4.365 orang</b>	

(Sumber : Nuzul Adi Firmansyah, S.H : Kepala personalia PMMP, 2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya karyawan maupun pekerja atau buruh di PT Panca Mitra Multiperdana Situbondo mayoritas adalah perempuan. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya pekerja

perempuan di PT. Panca Mitra Multiperdana Situbondo menimbulkan gejala menarik yaitu perempuan yang keluar ke sektor publik sehingga ada ketidakcocokan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di masyarakat.

Pabrik Panca Mitra Multiperdana bukan satu-satunya pabrik yang ada di Situbondo. Di daerah Situbondo ada dua pabrik yaitu PT Panca Mitra Multiperdana dan PG Asembagus yang merupakan pabrik yang memproduksi gula. PG Asembagus merupakan pabrik musiman yang berarti hanya buka saat musim tanam tebu. PG Asembagus mayoritas pekerjanya adalah laki-laki karena lebih membutuhkan tenaga dan resiko pekerjaan yang besar, oleh karena itu di pabrik ini tidak membuka lowongan pekerja bagi perempuan. Pekerja di PG Asembagus lebih mengutamakan kekuatan bukan ketelatenan berbeda dengan PT Panca Mitra Multiperdana yang membutuhkan ketelatenan bukan kekuatan.

Perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri menyebabkan pergeseran atau perubahan gaya hidup dan sebagainya yang mengharuskan beberapa ibu rumah tangga memilih bekerja ke sektor publik. Tentunya hal ini menyebabkan masalah, salah satunya yaitu peran kerja yang terbengkalai. Pendapat ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 9 Januari 2020 dengan beberapa pekerja wanita di Desa Kedunglo yang bekerja di PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo.

Sunarsih (36) menyatakan,

*Alako 10 jem e pabrek deri jem 07.00 – 17.00 bennyak ngoras abek ben bekto tettina kalakoan bengko, padena amassak, seberseh bengko tak nutut e lakoni munpon deteng alako pon kaso. (Terjemahan : Bekerja 10 jam di pabrik dari jam 07.00 – 17.00 sudah sangat menguras waktu dan tenaga sehingga pekerjaan rumah seperti memasak, bersih-bersih rumah tidak sempat dikerjakan setelah pulang kerja karena sudah kecapean).*

Segala tindakan akan memiliki konsekuensi, salah satunya akan menimbulkan konflik di dalam keluarga, perempuan yang bekerja otomatis harus ada yang di korbakan seperti pekerjaan rumah yang terbengkalai dan anak yang kurang perhatian. Penelitian ini melihat peran pekerja perempuan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembelajaran sosiologi karena termasuk dalam konsep sosiologi gender. Kurangnya penjelasan dan contoh nyata yang ada di masyarakat membuat peserta didik tidak benar-benar memahami tentang gender. Kebanyakan guru saat ini hanya menjelaskan materi ajar yang ada di buku, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan sumber belajar bagi peserta didik berupa media pembelajaran berbentuk power point yang bisa menyajikan gambar maupun video tentang gender dalam hal ini yaitu pekerja perempuan sebagai contoh nyata yang terjadi di masyarakat.

Penelitian tentang pekerja wanita di pabrik tentunya bukan yang pertama, akan tetapi telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya yang dilakukan oleh Omega Kusuma Persadha, tema atau topik bahasan dalam skripsi : peran dari buruh pekerja pabrik dalam memenuhi kebutuhan keluarga.. Pada penelitian ini, penelitian Omega Kusuma Persadha menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mencoba menganalisis peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kesimpulan dari skripsi Omega yaitu : 1) latar belakang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. 2) buruh perempuan juga turut berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarga. 3) perempuan turut bekerja di sektor publik berimplikasi pada terbengkalainya tugas-tugas di dalam rumah, sehingga pekerja perempuan akan mengalami beban kerja ganda.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Omega Kusuma Persadha yaitu tempat atau lokasi penelitian, penelitian Omega Kusuma dilakukan di Desa Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Sedangkan Peneliti melakukan penelitian di Desa Kedunglo, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Perbedaan lokasi penelitian, Omega Kusuma melakukan penelitian di Pabrik Rokok Sampoerna, sedangkan lokasi peneliti di PT. Panca Mitra Multiperdana Situbondo. Perbedaan lokasi penelitian menjadi sangat penting karena objek dan tujuan penelitian berbeda karena itu juga akan berpengaruh pada hasil penelitian. Penelitian dari Omega kusuma hanya fokus kepada masalah beban kerja ganda saja, tidak membahas tentang implikasi anggota keluarga yang terbengkalai karena memiliki beban kerja ganda, topik selanjutnya yang tidak dibahas yaitu strategi atau cara perempuan menjalankan peran domestik dan peran publik.

Perempuan bekerja tentunya memiliki konsekuensi seperti misalnya pandangan masyarakat kepada perempuan yang bekerja, jam bekerja dan lain sebagainya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Inda Reski Yanti, tema atau topik bahasan dalam skripsi : pandangan masyarakat sekitar tentang perempuan yang bekerja di tempat karaoke. Mulai dari seragam dan jam kerja yang dianggap buruk oleh masyarakat, seperti memakai pakaian yang serba mini dan jam kerja yang bisa sampai malam hari. Inda Reski Yanti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari skripsi Inda Reski Yanti yaitu : 1) masyarakat ada yang pro dan ada yang kontra terhadap pekerja perempuan tergantung sudut pandang dari masyarakat. 2) wanita pekerja karaoke memiliki dampak negatif dan positif tergantung bagaimana mereka menjaga dirinya.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Inda Reski Yanti yaitu pekerja perempuan yang bekerja diluar jam kerja pada umumnya. Penelitian Inda Reski Yanti dibagi menjadi dua paruh waktu, mulai pukul 10.00-17.00 WITA, paruh kedua mulai pukul 17.00-02.00 WITA. Peneliti melakukan penelitian pada pekerja perempuan di PT Panca Mitra Multi Perdana Situbondo, jam kerja di pabrik ini di bagi menjadi dua paruh waktu. Paruh pertama dari jam 07.00 – 18.00 WIB. Sedangkan paruh kedua dari jam 18.00 - 23.00 WIB, biasanya pekerja yang masuk pada paruh kedua ini memiliki gaji yang lebih besar dari pada yang masuk paruh pertama.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Inda Reski Yanti dengan peneliti adalah tempat penelitian berbeda, peneliti melakukan penelitian di Desa Kedunglo, Kecamatan Asembagus, Kabupten Situbondo. Indah Reski Yanti memfokuskan penelitiannya pada kasus pekerja perempuan di tempat karaoke Princess Syahrini, persepsi masyarakat sekitar terhadap perempuan bekerja di tempat karaoke serta dampak sosial yang dialami pekerja perempuan. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada kasus pekerja perempuan di PT. Panca Mitra Multiperdana di Situbondo studi tentang alasan mengapa perempuan bekerja ke sektor publik, dan strategi dalam menjalankan peran domestik dan publik, serta pemanfaatannya sebagai media belajar untuk kelas XI SMA dalam mata pelajaran Sosiologi. Penelitian dari Inda Reski Yanti tidak membahas tentang topik peran ganda, karena penelitian Inda hanya fokus pada pekerja perempuan di tempat karaoke dan sudut pandang masyarakat terhadap pekerjaannya, namun tidak membahas tentang dampak pekerjaannya dari sudut pandang sebagai anggota

keluarga, misalnya adakah pekerjaan rumah yang terbengkalai akibat dari jam kerjanya tersebut.

Penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mata pelajaran sosiologi dan dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi. Adapun KD (Kompetensi Dasar) yang berkaitan dengan materi diferensiasi sosial yaitu KD 3.3 “memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis” dan KD 4.3 “menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Dari KD yang sudah dipaparkan maka diharapkan peserta didik tidak hanya dapat memahami prinsip kesetaraan namun juga memahami perbedaan-perbedaan yang ada di dalam masyarakat.

Dengan mengintegrasikan dengan materi perbedaan dan kesetaraan, di dalam materi tersebut di jelaskan bentuk-bentuk struktur sosial yakni diferensiasi sosial ras, etnik, klan, agama, profesi, gender, asal daerah, dan politik. Diferensiasi sosial merupakan pembedaan masyarakat kedalam kelompok-kelompok atau golongan-golongan secara horisontal atau pengelompokan masyarakat dari sudut fisik semata. Bentuk diferensiasi sosial antara lain yaitu, diferensiasi sosial berdasarkan jenis kelamin (Sitorus, 2003). Diferensiasi jenis kelamin (gender) telah melahirkan pemahaman di dalam masyarakat tentang pembagian kerja yang berdasarkan nilai dan norma sosial yang ada di masyarakat, secara tidak langsung memberi batasan tentang pekerjaan mana yang bisa dikerjakan laki-laki dan pekerjaan apa yang hanya bisa dikerjakan oleh perempuan khususnya ibu rumah tangga. Kecenderungan perempuan dalam memilih pekerjaan yang berat seperti, buruh



pabrik, kuli bangunan dan lain sebagainya secara tidak langsung membuat gerak perempuan di dalam masyarakat dibatasi, mulai dari pemilihan pekerjaan selain sebagai ibu rumah tangga seperti menjadi pekerja pabrik. Dilihat dari bentuk diferensiasi tersebut maka peran pekerja perempuan bisa dimasukkan ke dalam sub materi perbedaan sosial yakni ke dalam materi bentuk diferensiasi sosial, materi bab struktur sosial, sub bab diferensiasi sosial dalam materi bentuk diferensiasi gender.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah , maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Perempuan yang seharusnya berada di sektor domestik keluar ke sektor pabrik, sehingga terciptanya peran ganda.
2. Peran ganda yang dialami pekerja perempuan di Desa Kedunglo ialah peran sebagai pekerja pabrik dan peran sebagai ibu rumah tangga.
3. Strategi pekerja perempuan dalam manajemen keluarga sehingga tidak mengalami disfungsi serta bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran Sosiologi kelas XI.
4. Pembelajaran daring cenderung monoton ditengah situasi pandemik covid-19 saat ini sehingga diperlukannya media pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran.
5. Menempatkan peserta didik sebagai anggota dari masyarakat, sehingga peserta didik bisa lebih memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Materi sosiologi cenderung terpaku pada buku paket dan buku LKS saja,

oleh sebab itu diperlukannya pembelajaran di lingkungan masyarakat sehingga peserta didik bisa lebih memahami materi pembelajaran sosiologi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti antara lain: Pertama, alasan yang mempengaruhi perempuan bekerja ke sektor publik. Kedua, pekerja yang menjadi fokus penelitian ialah pekerja blue collar. Ketiga, strategi atau cara yang dilakukan pekerja perempuan dalam menjalankan peran domestik. Keempat, aspek yang dijadikan materi sosiologi agar bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan di kaji, antara lain:

1. Faktor apakah yang melatarbelakangi perempuan di Desa Kedunglo bekerja di PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo?
2. Bagaimana strategi pekerja perempuan dalam menjalankan peran domestik?
3. Aspek apa sajakah yang dapat dijadikan media pembelajaran sosiologi di SMA kelas XI?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah 1.1 dan rumusan masalah 1.4, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi perempuan di Desa Kedunglo bekerja di PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo.

2. Mendeskripsikan strategi pekerja perempuan dalam menjalankan peran domestik.
3. Mengidentifikasi aspek yang dapat dijadikan materi untuk dibuatkan media pembelajaran sosiologi.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu, secara teoritis dan secara praktis. Manfaat hasil penelitian dapat jelaskan sebagai berikut

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran tentang konsep gender khususnya tentang kultur dominan yang telah dibangun oleh masyarakat terkait perbedaan peran pekerjaan antara perempuan dan laki-laki, dan untuk memberikan kontribusi mengenai kajian sejenis khususnya tentang pekerja perempuan di PT. Panca Mitra Multiperdana Situbondo yang ada di Desa Kedunglo, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, serta sebagai bahan perbandingan untuk mengkaji pekerja perempuan di daerah lain.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Peserta Didik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas di dalam masyarakat, khususnya pada pembelajaran Sosiologi bab struktur sosial, sub bab diferensiasi sosial dalam materi bentuk diferensiasi gender.

b. Guru

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru Sosiologi di SMA untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman guru tentang gender dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa foto-foto yang akan disajikan dalam bentuk power point untuk mata pelajaran Sosiologi di SMA, khususnya pada bab struktur sosial, sub bab diferensiasi sosial dalam materi bentuk diferensiasi gender.

c. Mahasiswa

Melalui penelitian ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman terjun ke lapangan untuk mencari data, dan menerapkan beberapa teori yang telah di dapat dalam perkuliahan.

d. Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik prodi pendidikan sosiologi khususnya dalam mata kuliah Sosiologi Gender dan Sosiologi Keluarga. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian sejenis.

